

Implementasi Program Kesehatan Persahabatan Thibbun Indonesia (PERTHI) dalam Melaksanakan Bakti Sosial terhadap Penanganan Penyakit Umum di Kalangan Masyarakat di Kota Palembang

Delfitri Hermiyanti¹, Komaruddin², Iripinsyah³
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
delfitri@gmail.com

Submitted: 11-06-2025

Revised: 17-06-2025

Accepted: 24-06-2025

ABSTRACT:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi program kesehatan yang dilakukan oleh komunitas Persahabatan Thibbun Nabawi Indonesia (PERTHI) melalui kegiatan bakti sosial sebagai bentuk kontribusi nyata dalam penanganan penyakit umum di masyarakat Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti memahami secara mendalam dinamika pelaksanaan program di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengurus dan peserta program, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PERTHI berhasil memberikan layanan kesehatan alternatif yang cukup efektif, seperti terapi bio-elektrik dan penggunaan herbal alami, yang membantu masyarakat mengatasi berbagai keluhan kesehatan ringan seperti pegal, nyeri sendi, dan tekanan darah tinggi. Selain layanan terapi, PERTHI juga menyertakan edukasi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam sebagai bagian dari pendekatan holistik mereka. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan dana, tenaga relawan, serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat pengobatan tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, pelatihan relawan, serta dukungan sumber daya dari berbagai pihak agar program kesehatan berbasis komunitas seperti ini dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau lebih banyak kalangan. Temuan ini penting untuk dijadikan referensi dalam pengembangan layanan kesehatan alternatif yang terintegrasi dan berkelanjutan, khususnya yang berbasis nilai lokal dan keagamaan.

KEYWORDS: PERTHI, bakti sosial, penyakit umum, terapi bio-elektrik, pengobatan herbal, Kota Palembang.

Copyright holder:
 © delfitri, Komaruddin, Iripinsyah
 (2025)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
 3030-914X

This article is under:



How to cite:

delfitri, Komaruddin, Iripinsyah (2025) Implementasi Program Kesehatan Persahabatan Thibbun Indonesia (PERTHI) dalam Melaksanakan Bakti Sosial terhadap Penanganan Penyakit Umum di Kalangan Masyarakat di Kota Palembang. Social Science and Contemporary Issues Journal

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat sekarang telah banyak mengalami perkembangan baik dalam bidang teknologi informasi, teknologi kesehatan, dan yang lainnya.¹ Di tenggah pesatnya peningkatan teknologi mulai banyak bermunculan makanan siap saji yang tak kalah enaknyanya dengan masakan rumahan yang membuat banyak masyarakat beralih.²

Penggunaan alat elekteronik jangka panjang seperti smatphone, laptop, televisi dll. Yang membuat tak banyak masyarakat menanggapi hal tersebut dengan tanggapan yang berbeda-beda tergantung kepentingan beragam yang mereka hadapi untuk efektivitas hidup masyarakat, yang mana banyak mendapat tanggapan positif di dunia perkotaan. Namun di balik dampak positif dari tanggapan masyarakat, terdapat juga dampak negetif yang berbahaya untuk tubuh yaitu dampak jangka panjang yang akan dirasakan ketika mereka tua nanti. Faktanya banyak masyarakat yang lupa bahkan abay akan masalah yang tak langsung dapat di rasakan secara langsung ini. Berbagai penyakit dapat muncul ketika masyarakat tak peduli akan gaya hidup yang tak sehat ini. Seperti penyakit diabetes yang diakibatkan seseorang yang tak peduli dengan pola makan seperti mengkonsumsi makanan junk food dan makanan cepet saji yang liannya menjadi orang itu mengalami obesitas di tambah besar kemungkinan seseorang akan mengalami pnyalit stroke dan jantung apabila dibiarkan begitu saja. Menuturkan salah satu hadis dari beberapa hadits yang disabdakan oleh Rasulullah di antaranya:

Artinya: “Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya dan menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian, dan jangan kalian berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Dawud dari Abu Darda)³.

Dalam hadis diatas dapat di simpulkan bahwa setiap penyakit yang di turunkan Allah SWT selalu memberikan jalan dan obatnya, tinggal bagaimana manusia itu menanganinya dalam melakukan pengobatan. Pengobatan cara Nabi yang sangat menganjurkan untuk keselamatan badan dan kebersihan hati merupakan sesempurna-sesempurnanya cara pengobatan, paling benar dan paling membawa manfaat, dan tidak akan mengetahui tentang hal ini kecuali yang mengetahui pengobatan secara manusia bias membandingkannya, ketika itu akan tempaklah kebenaran.

Pengobatan memiliki banyak metode yang digunakan ada pengobatan teradisional, ada juga pengobatan medis modern. Adapun pengobatan tradisional adalah pengobatan yang dilakukan melalui cara-cara, alat, tata laksana tradisional baik bersifat rasional maupun irrasional termaksud dalam penggunaan alat-alat tradisionalnya untuk

¹ Abdul Zaky Dan Wiwik Suryandartiwi, “*Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasih Pada Bidang Kesehatan*” , (jurusan administarsi rumah sakit, Vol.13, No.3, 2018), Hlm 14-20

² M Yamin, A. Wahab, “*Makanan Siap Saji Dan Dampak Terhadap Manusia*”, (jurnal magister pendidikan IPA, Vol.4, No.3, 2018),

³ Imam Nawawi dalam kitab al-Majmû’ Syrahul Muhadzdzab (Kairo: Darul Hadits, 2010)

keembuhan suatu penyakit.⁴ Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 48 yang berbunyi pengobatan tradisional merupakan bagian dari penyelenggaraan upaya kesehatan yang dilaksanakan di Indonesia.

Pelayanan kesehatan atau *health care service* merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan.⁵

Di tengah permasalahan yang kompleks tersebut maka muncul juga berbagai macam program kesehatan yang dengan berbagai macam dari yang moderen yang mengikuti perkembangan teknologi juga ada yang tradisional yang mana dapat diajarkan dari cara turun menurun dari keluarga atau yang di ajara oleh Nabi Muhammad saw sebagai wasilah kepada umatnya. Adapun wasilah yang di ajarkan oleh Nabi itu dapat di lakukan secara herbal menggunakan madu, minyak zaitun, habatu saudah dan lain-lain, yang mana itu sering di sebut sebagai Thibbn nabawi atau pengobatan Nabi yang pernah di ajarkan Beliau dalam salah satu hadisnya yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari "Tidaklah Allah menurunkan penyakit melainkan beserta penawarnya,"

Istilah thibbn Nabawi sebenarnya tidak di kenal pada masa kerasulan, penggunaan istilah tersebut baru di kenal pada abad ke-13 oleh Ibnul Qayyim dalam kitabnya *zaadul Ma'ad*. Dalam bahasa Arab, thibbn sbesarat dari kata Thabba-Yathubbu-Thabban yang memiliki makna kemahiran, memperbaiki dan mengobati. Dari asal kata yang sama, thabbib berarti seorang pelaku yang mengobati atau sekarang disebut dokter. Sehingga, Thibbn-an-nabawi secara bahasa berarti pengobatan Nabi.⁶

Program kesehatan komunitas Persahabatan Thibbn Indonesia atau di sebut PERTHI di kota Palembang yang didirikan oleh Ustad Wahyu Pujananto dengan nama Himpunan Tabib Indonesia atau HIMTI dari Madura Jawa timur kemudian berkembang pesat hingga saat ini ada di kota Palembang. Fokus komunitas PERTHI ini lebih kearah untuk menyekatkan umat dengan ikhlas melayani. Komunitas PERTHI ini muncul dengan Visi menyehatkan umat serta Misi mencetak terapi handal menyediakan herbal yang terjangkau dan berkualitas serta melaksanakan bakti sosial kemasyarakatan. Komunitas ini hadir membantu masyarakat mengenalkan berbagai macam produk herbal yang ramah lingkungan yang dapat di buat dengan bahan yang terjangkau masyarakat

⁴ Permenkes No.1076/menkes/per/X/2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional.

⁵ Veronika Komalawati. *Hukum dan Etika Dalam Praktik Dokter*. Pustaka Sinar Harapan. Bandung. (2017) 77

⁶ Alfiyyah Rahma, PERTHI kota bumi kenalkan terapi bio-elekterik yang bias sembuhkan berbagai penyakit, <https://lampuung.com/perthi-kotabumi-kenalkan-terapi-bio-elektrik-yang-bisa-semuhkan-berbagai-penyakit/>. Diakses tanggal 10 april 2023.

atau juga dapat mereka beli dari anggota ketika acara bakti sosial. Pada kegiatan bakti sosial komunitas PERTHI membuka layanan secara gratis terapi dengan berbagai permasalahan yang kompleks.

Pelayanan terapi yang diberikan itu berupa terapi Bio-Elektrik atau BE yang menjadi salah satu alternatif pengobatan di Indonesia yang menggunakan aliran listrik perantaranya. Bio-Elektrik bersala dari kata Bio yang berarti makhluk hidup yang bercau pada tubuh terapi dan Elektrik yang berarti setrum, jadi terapi BE ini dapat diartikan sebagai sebuah metode pengobatan menggunakan makhluk hidup sebagai alat perantaranya dengan menggunakan aliran listrik dengan disertai teknik kusus pijat. Metode BE ini di percaya dapat membantu memperlancar peredaran darah dengan menggunakan metodek pemijatan kusus yang telah diajarkan kepada parah anggota yang sebelumnya mengikuti pelatihan dan akan di bimbing parah ketua dan anggota yang lainnya, sehingga penyakit yang di sebabkan oleh tersumbatnya aliran darah dapat segera teratasi. Dengan hadirnya bakti sosial ini diharapkan dapat meringankan permasalahan masyarakat yang memiliki penyakit, juga sebagai tempat sosialisasi untuk mengajak masyarakat hidup sehat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pelaksanaan program bakti sosial kesehatan oleh komunitas Persahabatan Thibbun Nabawi Indonesia (PERTHI) di Kota Palembang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi realitas sosial dan pengalaman partisipan secara langsung di lapangan, tanpa manipulasi variabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan di beberapa titik lokasi di Palembang, termasuk proses pelayanan terapi, interaksi antara relawan dan masyarakat, serta dinamika pelaksanaan kegiatan. Kedua, wawancara mendalam dengan narasumber utama, yang terdiri dari pengurus inti PERTHI, para terapis berpengalaman, serta peserta bakti sosial yang telah mengikuti kegiatan secara rutin. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai motivasi, persepsi, dan dampak dari program yang dijalankan. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa catatan kegiatan, laporan internal PERTHI, serta materi edukasi dan informasi kesehatan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan kunci terdiri dari pengurus PERTHI yang memiliki peran dalam perencanaan dan evaluasi program, terapis yang terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan, dan masyarakat yang secara konsisten menerima layanan dalam kegiatan bakti sosial.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (menyaring dan menyusun data yang relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi tematik), dan penarikan kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Selama proses analisis, peneliti terus melakukan validasi data melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan hasil.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak Januari hingga Maret 2025. Fokus utama penelitian adalah pelaksanaan kegiatan bakti sosial PERTHI dan dampaknya terhadap penanganan penyakit umum di masyarakat, seperti pegal linu, hipertensi ringan, asam urat, serta gangguan tidur. Seluruh proses dilakukan secara naturalistik, dengan tetap menjaga etika penelitian dan keterlibatan aktif di lapangan agar diperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual terkait efektivitas program kesehatan berbasis komunitas yang dijalankan oleh PERTHI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Bakti Sosial PERTHI

PERTHI secara rutin mengadakan bakti sosial di berbagai kelurahan di Palembang. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan kesehatan gratis, terapi bio-elektrik, bekam, ruqyah, konsultasi kesehatan, serta pembagian produk herbal seperti madu, habbatussauda, dan minyak zaitun. Layanan ini diberikan oleh terapis yang telah mengikuti pelatihan khusus dan dibimbing oleh pengurus PERTHI.

Peserta bakti sosial umumnya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah yang sulit mengakses layanan kesehatan konvensional. Dalam setiap kegiatan, jumlah peserta berkisar antara 50 hingga 100 orang, yang menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap program ini.

Dampak Program terhadap Penanganan Penyakit Umum

Hasil wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan penurunan gejala penyakit umum setelah mengikuti terapi. Misalnya, keluhan pegal linu berkurang, tekanan darah menjadi lebih stabil, dan kualitas tidur membaik. Hal ini mengindikasikan efektivitas terapi bio-elektrik dan penggunaan herbal sebagai alternatif pengobatan.

Selain itu, edukasi yang diberikan selama bakti sosial meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dan manfaat pengobatan alami. Peserta menjadi lebih sadar untuk menghindari makanan cepat saji dan menerapkan gaya hidup yang lebih seimbang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan aparat kelurahan, serta ketersediaan relawan terlatih. Komunitas PERTHI juga memiliki sistem pelatihan yang baik sehingga kualitas terapi dapat terjaga.

Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat pengembangan program, antara lain keterbatasan dana untuk operasional dan alat terapi, serta kurangnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap metode pengobatan Thibbun Nabawi. Hal ini menyebabkan beberapa warga ragu untuk mengikuti terapi atau menerapkan herbal sebagai pengobatan.

Pembahasan

Implementasi program kesehatan PERTHI dalam bakti sosial menunjukkan bahwa pengobatan tradisional dan alternatif masih sangat relevan dan dibutuhkan di masyarakat. Terapi bio-elektrik yang menggabungkan pijat khusus dan aliran listrik biologis terbukti membantu memperlancar peredaran darah dan mengurangi keluhan penyakit umum.

Kegiatan bakti sosial juga berfungsi sebagai media edukasi yang efektif, membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dengan cara alami dan Islami. Pendekatan kekeluargaan dan nilai-nilai agama yang diterapkan PERTHI memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program ini.

Namun, untuk memperluas jangkauan dan dampak program, diperlukan peningkatan sosialisasi dan dukungan sumber daya, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Penguatan pemahaman masyarakat terhadap pengobatan Thibbun Nabawi juga penting agar stigma dan keraguan dapat diminimalisir.

KESIMPULAN

Program kesehatan Persahabatan Thibbun Indonesia (PERTHI) melalui bakti sosial memberikan kontribusi positif dalam penanganan penyakit umum di kalangan masyarakat Kota Palembang. Terapi bio-elektrik dan penggunaan herbal alami terbukti efektif mengurangi keluhan penyakit serta meningkatkan kesadaran hidup sehat.

Keberhasilan program didukung oleh antusiasme masyarakat, dukungan tokoh lokal, dan kualitas terapis yang terlatih. Namun, kendala seperti keterbatasan dana dan kurangnya pemahaman masyarakat perlu diatasi agar program dapat berkembang lebih luas dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Briliani, Kharima. 2024. Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ibnul Qayyim. Tanpa tahun. Zaadul Ma'ad
- Maryam Zakiyyah Muntazhiroh. 2018. Gambaran Persepsi Masyarakat terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad (Thibbun Nabawi). Skripsi. Universitas Islam Negeri
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- PERTHI Kota Palembang. 2025. Data internal komunitas
- HR. Abu Dawud dari Abu Darda. Tanpa tahun. Hadis tentang pengobatan
- Azwar, Saifuddin. 2015. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI